

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian senantiasa memiliki metode untuk dapat menghasilkan data yang tepat. Sehingga penelitian itu akan memiliki makna keilmiahan yang baik artinya bahwa tingkat keilmiahan penelitian yang dilakukan sangat tergantung pada metode yang digunakan pula. Karena itu diharapkan setiap pelaksanaan penelitian harus bermetode. Menurut Mardalis (1991:24), metode yaitu suatu cara atau teknik yang dilakukan dalam proses penelitian.

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif adalah dua jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif, yaitu.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2011:1).

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang diposisikan sebagai bebas nilai (*value free*). Dengan kata lain, penelitian kuantitatif sangat ketat menerapkan prinsip-prinsip objektivitas. Objektivitas itu diperoleh antara lain melalui penggunaan *instrumen* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Peneliti yang melakukan penelitian kuantitatif mereduksi sedemikian rupa hal-hal yang dapat membuat bias, misalnya akibat masuknya persepsi dan nilai-nilai pribadi. Jika dalam penelaahan muncul adanya bias itu, maka penelitian kuantitatif akan jauh dari kaidah-kaidah teknik ilmiah yang sesungguhnya (Danim, 2002:35).

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SDN Manukan Kulon Surabaya, Jalan Manukan Rejo, Manukan Kulon, Tandes, Kotamadya Surabaya, Jawa Timur;

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada semester genap, bulan Januari sampai dengan bulan Pebruari 2017. Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 Januari 2017 dan Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 7 Pebruari 2017.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN Manukan Kulon Surabaya tahun ajaran 2016/2017. Jumlah siswa kelas III yaitu sebanyak 35 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki, dan 16 siswa perempuan.

Karakteristik siswa kelas III memiliki tingkat keaktifan bervariasi dan cenderung rendah, tetapi memiliki respon serta tanggung jawab yang baik

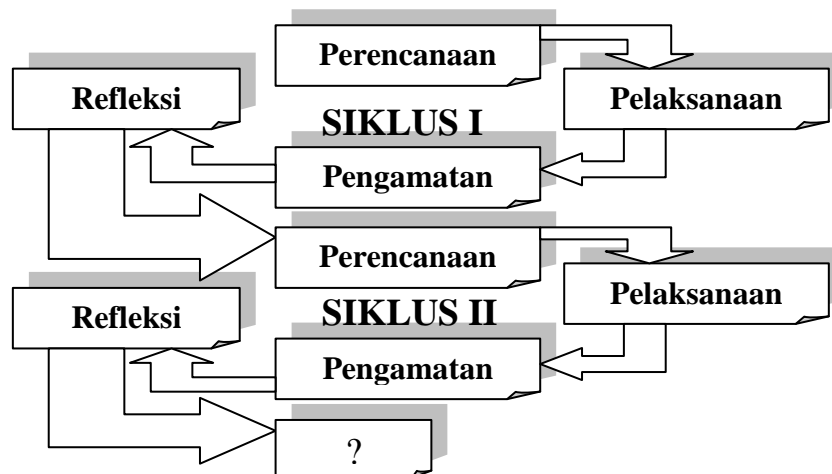
terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Siswa kelas III senantiasa berusaha melaksanakan tugas pembelajaran dengan baik dan efektif.

#### **D. Rancangan dan Prosedur Penelitian**

Rancangan penelitian ini adalah menggunakan penelitian tindakan kelas yang diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas (Kunandar, 2010:10).

Prosedur pelaksanaan penelitian ini adalah berupa rangkaian langkah-langkah berbentuk *spiral* yang dikemukakan Kemmis, (dalam Wiriaatmadja, 2006:66) yaitu : setiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahap : 1. Perencanaan; 2. Tindakan; 3. Observasi; dan 4. Refleksi.

Kegiatan *pertama*, tahap perencanaan (*planning*); kegiatan *kedua*, tahap tindakan (*action*); kegiatan *ketiga*, tahap pengamatan (*observing*). Menurut Ebut (dalam Aunurrahman, dkk, 2009:36), bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu studi yang sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktek-praktek dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan-tindakan tersebut. Selanjutnya kegiatan *keempat*, tahap refleksi (*reflect*). Tahap ini dilaksanakan dengan cara diskusi antar peneliti yang menghasilkan rencana perbaikan tindakan pada siklus berikutnya. Siklus tindakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3.1 Skema PTK Modifikasi Wardhani, (2007:24)**

### 1. Perencanaan

Tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung (Arikunto, 2009:75).

Tahapan pertama dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah perencanaan. Hal-hal yang perlu disiapkan dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah :

- a. Memilih standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk pembelajaran;
- b. Menetapkan indikator bersama tim kolaborasi untuk pembelajaran;
- c. Menelaah materi menulis paragraf;
- d. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator dan skenario pembelajaran menyusun paragraf melalui permainan kartu;
- e. Menyiapkan sarana dan fasilitas yang digunakan;
- f. Menyiapkan alat evaluasi untuk penilaian keterampilan menulis paragraf;

- g. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati guru dan siswa yang akan digunakan dalam penelitian; dan
- h. Menyiapkan catatan lapangan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu proses pengembangan dan pengkoordinasian secara menyeluruh dari apa yang sudah ada sekarang untuk menjadi lebih baik agar dapat mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

Menurut Arikunto (2009:76-77), pada tahap ini, rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Rancangan tindakan yang dilakukan telah didiskusikan dengan pelaksanaan tindakan (guru) untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan rancangannya. Peneliti juga akan menggunakan dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan akan dilakukan dalam 2 (dua) siklus, siklus I dan siklus II.

## **3. Observasi**

Observasi merupakan kegiatan pengambilan data untuk melihat seberapa jauh pengaruh tindakan telah mencapai sasaran (Arikunto, 2009:127). Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Peneliti menggunakan lembar wawancara, lembar penilaian aktivitas guru dan siswa, catatan lapangan, dokumen, dan juga lembar soal dalam pengamatan data-data di lapangan. Kegiatan observasi dilaksanakan secara

kolaboratif dengan rekan guru untuk mengamati aktivitas siswa, aktivitas guru dan kegiatan pembelajaran menyusun paragraf melalui permainan kartu.

#### **4. Refleksi**

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Lewat refleksi peneliti berusaha : a. Memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategik, dengan mempertimbangkan ragam perspektif yang mungkin ada dalam situasi pembelajaran, dan b. Memahami persoalan pembelajaran dan keadaan kelas di mana pembelajaran berlangsung.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes.

#### **1. Teknik Tes**

Teknik tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan oleh orang yang dites, dan berdasarkan hasil pelaksanaan tugas-tugas tersebut, akan dapat ditarik kesimpulan tentang aspek tertentu pada orang tersebut (Poerwanti, dkk, 2008:87).

Dalam penelitian ini, teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data nilai-nilai siswa, guna mengetahui hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa Indonesia melalui permainan kartu pada kelas III SDN Manukan Kulon Surabaya khususnya tes kemampuan menyusun paragraf. Data yang terkumpul melalui teknik tes berupa data kuantitatif.

## **2. Teknik Nontes**

### **a. Observasi**

Menurut Kerlinger (dalam Aunnurrahman, dkk, 2009:65), observasi dapat diartikan sebagai prosedur sistematis dan baku untuk memperoleh data. Observasi digunakan untuk mengetahui apakah menyusun paragraf melalui permainan kartu, pembelajaran di kelas III akan lebih efektif, apakah pengaruhnya serta bagaimana pembelajaran yang akan dilakukan. Observasi dilakukan oleh *observer* terhadap aktivitas siswa maupun guru selama proses pembelajaran berlangsung.

### **b. Angket**

Menurut Arikunto (2006:151), angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang diketahui. Sedangkan Sugiyono (2008:199), mengemukakan angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Angket yang digunakan adalah jenis angket langsung yang tertutup yang tertutup karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar.

### **c. Wawancara**

Menurut Moleong (2009:186), wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan

itu. Menurut Benny & Hughes (dalam Denzin, 2009:501), wawancara adalah seni bersosialisasi, pertemuan “dua manusia yang saling berinteraksi dalam jangka waktu tertentu berdasarkan kesetaraan status, terlepas apakah hal tersebut benar-benar kejadian nyata atau tidak”. Dengan demikian, wawancara dapat menjadi alat/perangkat dan juga dapat sekaligus menjadi objek. Sedangkan menurut Faisal (1982:213), wawancara adalah angket lisan, maksudnya responden atau *interviewer* mengemukakan informasi secara lisan dalam hubungan tatap muka, jadi responden tidak perlu menuliskan jawabnya secara tertulis.

## **F. Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Tes**

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menyusun paragraf melalui permainan kartu secara sederhana dengan bahasa tulis. Berdasarkan tes ini, peneliti dapat mengetahui hasil kompetensi kemampuan siswa dalam menulis paragraf.

Kisi-kisi soal meningkatkan kemampuan menyusun paragraf bahasa Indonesia siswa kelas III melalui permainan kartu kata, dapat di lihat pada lampiran 3.

### **2. Non Tes**

#### **a. Observasi**

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan siswa yang berhubungan dengan keterampilan menulis



paragraf melalui permainan kartu. Peneliti berperan sebagai pelaksana selama proses pembelajaran berlangsung.

Lembar pengamatan aktivitas guru meningkatkan kemampuan menyusun paragraf bahasa Indonesia melalui permainan kartu kata, dapat di lihat pada lampiran 4, lembar pengamatan aktivitas siswa meningkatkan kemampuan menyusun paragraf bahasa Indonesia melalui permainan kartu kata, dapat di lihat pada lampiran 5, dan lembar pengamatan hasil belajar siswa meningkatkan kemampuan menyusun paragraf bahasa Indonesia melalui permainan kartu kata, dapat di lihat pada lampiran 6.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka-angka atau bilangan. Data kuantitatif didapat dari hasil belajar berupa nilai yang diperoleh melalui evaluasi, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistika deskriptif dengan menentukan nilai evaluasi yang diperoleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia menyusun paragraf menggunakan permainan kartu kata.

Menentukan nilai berdasarkan skor teoritis dengan rumus.

$$N = \frac{B}{St} \times 100$$

(Sumber : Poerwanti, 2008:56)

Keterangan :

N = Nilai;

B = Skor yang diperoleh;

St = Skor teoritis

Hasil perhitungan disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) SDN Manukan Kulon Surabaya khususnya KKM Bahasa Indonesia kelas III dikategorikan menjadi dua, yaitu tuntas  $\geq 75$  dan tidak tuntas  $< 75$

Menentukan ketuntasan klasikal menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase siswa yang tuntas.

**Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Ketuntasan Klasikal Siswa dalam Persen (%)**

Tingkat Keberhasilan (%)	Kualifikasi
> 80	Sangat Tinggi
60 - 79	Tinggi
40 - 59	Sedang
20 - 39	Rendah
< 20	Sangat Rendah

(Sumber Aqib, 2010:41)

Menentukan *mean* atau rata-rata hasil belajar siswa adalah :

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

(Sumber : Aqib, 2010:40)

Keterangan :

X = nilai rata-rata

$\sum x$  = jumlah semua siswa nilai siswa

$\sum n$  = jumlah siswa

Nilai ketuntasan adalah nilai yang menggambarkan proporsi dan kualifikasi penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah

ditetapkan SDN Manukan Kulon Surabaya. Untuk menentukan batas minimal nilai ketuntasan peserta tes dapat menggunakan pedoman yang ada. Hasil penghitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan kedalam 2 (dua) kategori tuntas dan tidak tuntas. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) individual dan klasikal, dengan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Klasikal dan Individu**

Kriteria Ketuntasan		Kualifikasi
Individual	Klasikal	
$\geq 60$	$\geq 75$	Tuntas
$< 60$	$< 75$	Tidak Tuntas

(Sumber : SDN Manukan Kulon Surabaya tahun ajaran 2016/2017)

Penyajian data disajikan dengan membuat *distribusi frekuensi*. Menurut Arikunto, (2007:294) langkah-langkah dalam membuat distribusi *frekuensi* tersebut adalah: a. Mengidentifikasi nilai tertinggi dan terendah; b. Menentukan rentang nilai yaitu mengurangkan nilai paling rendah dari nilai paling tinggi; c. Menentukan banyak kelas; d. Membuat *distribusi frekuensi* dengan lebar kelas dan banyaknya kelas interval; dan e. Memasukan setiap nilai kedalam interval.

$$\text{Panjang Kelas (i)} = \frac{R}{K} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kategori}}$$

**Tabel 3.3 Kategori Kriteria Ketuntasan Kemampuan Menyusun Paragraf Melalui Permainan Kartu Kata pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN Manukan Kulon Surabaya**

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Kualifikasi
90 – 100	Sangat Baik (A)	Tuntas
75 – 89	Baik (B)	Tuntas

60 – 74	Cukup (C)	Tidak Tuntas
< 60	Kurang (D)	Tidak Tuntas

Dengan demikian, dapat ditentukan jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas. Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar klasikal, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Sumber : Depdikbud dalam Aqib, 2006:41).

## 2. Data Kualitatif

Menurut Arikunto, (2007:268) analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan memberikan predikat (sangat baik, baik, cukup, kurang) kepada *variabel* yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya. Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Data kualitatif ini diperoleh dari pengolahan data yang didapat dari *instrumen* pengamatan *instrumen* pengamatan aktivitas siswa dan kemampuan menulis paragraf melalui permainan kartu. Adapun kriteria penilaian terhadap pencapaian masing-masing indikator yaitu: a. Mendapat skor 0 (nol) bila tidak ada *deskriptor* yang muncul; b. Mendapat skor 1 (satu) bila 1 (satu) *deskriptor* muncul; c. Mendapat skor 2 (dua) bila 2 (dua) *deskriptor* muncul; d. Mendapat skor 3 (tiga) bila 3 (tiga) *deskriptor* muncul; dan e. Mendapat skor 4 (empat) bila 4 (empat) *deskriptor* muncul.

Sebelum menentukan predikat, peneliti terlebih dahulu menentukan kriteria berupa skor maksimum dan skor minimum yang akan dijadikan patokan dalam melakukan penilaian selanjutnya.

Adapun langkah-langkah dalam menskor sampai dengan memberi predikat adalah: a. Memberi skor pada tiap butir; b. Menjumlahkan skor untuk setiap *indikator* secara keseluruhan; dan c. Memberi predikat (Arikunto, 2007:272).

Sedangkan langkah-langkah di dalam membuat distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi skor tertinggi dan terendah;

b. Mencari rentang skor;

$$R = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

c. Mencari banyak kelas;

$K = 4$ , karena dibagi ke dalam empat kategori (sangat baik, baik, cukup, dan kurang)

$$\text{Mencari lebar kelas } i = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

d. Membuat distribusi frekuensi berdasarkan lebar kelas;

e. Menyajikan hasil dalam bentuk tabel (Arikunto, 2007:294).

### 3. Pedoman Penilaian Aktivitas Siswa

Jumlah indikator yang diamati dalam aktivitas siswa berjumlah 9 (sembilan) indikator.

Skor maksimum masing-masing indikator adalah 4 (empat) dan skor minimumnya adalah :

a. Predikat yang digunakan yaitu “sangat baik, baik, cukup, dan kurang”.

$$\text{Nilai terendah} = 9 \times 0 = 0$$

$$\text{Nilai tertinggi} = 9 \times 4 = 36$$

$$R = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$$

$$= 36 - 0$$

$$= 36$$

$$K = 4 \text{ (menggunakan 4 kategori)}$$

$$i = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{36}{4} = 9$$

**Tabel 3.4 Kriteria Aktivitas Siswa**

Skor	Kategori
$28 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik
$18 \leq \text{skor} < 28$	Baik
$9 \leq \text{skor} < 19$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 9$	Kurang

#### 4. Pedoman Indikator Kemampuan Menulis Paragraf

Jumlah indikator yang diamati dalam aktivitas siswa berjumlah 5 (lima) indikator. Skor maksimum masing-masing indikator adalah 4 (empat) dan skor minimumnya adalah :

a. Predikat yang digunakan yaitu “sangat baik, baik, cukup, dan kurang”.

$$\text{Nilai terendah} = 5 \times 0 = 0$$

$$\text{Nilai tertinggi} = 5 \times 4 = 20$$

$$R = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$$

$$= 20 - 0$$

$$= 20$$

$K = 4$  ( menggunakan 4 kategori).

$$i = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$= \frac{20}{4} = 5$$

## 5. Kriteria Penggunaan Permainan Kartu Kata

**Tabel 3.5 Aktivitas Siswa**

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
$17 \leq \text{skor} \leq 20$	Sangat baik
$11 \leq \text{skor} < 17$	Baik
$5 \leq \text{skor} < 11$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 5$	Kurang